

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN INDIVIDUAL  
DI SMP NEGERI 3 KAHU KECAMATAN  
KAHU KABUPATEN BONE**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**ANDI HARDIANTI**

**1051 91844 13**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**1438 H / 2017 M**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penulis/peneliti yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis/peneliti sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat tiruan, plagiat atau dibuat secara keseluruhan oleh orang lain, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal secara hukum.

Makassar, 20 Juli 2017

Yang Membuat Pernyataan,

**ANDI HARDIANTI**

**10519184413**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Saudari ANDI HARDIANTI. NIM 10519184413 yang berjudul " **Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Pendekatan Individual di SMP Negeri 3 Kahu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone**" telah diajukan pada hari Sabtu 26 Dzulqaidah 1438 H bertepatan dengan tanggal 19 Agustus 2017 M dihadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Dzulqaidah 1438 H  
19 Agustus 2017 M

Dewan Penguji

Ketua : Dr. M. Rusli Malli, M.Ag

Sekretaris : Drs. Abd. Samad T, M.Pd.I

Anggota : 1. Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I


:2. Dr. Sumiati, M.Pd

Pembimbing I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Pembimbing II : Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam

  
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H / 19 Agustus 2017 M

Tempat : Gedung Iqra Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No. 259

**MEMUTUSKAN**

Bahwa saudara (i)

Nama : Andi Hardianti

NIM : 105 191 844 13


Judul Skripsi : "Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Pendekatan Individual Di SMP Negeri 3 Kahu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone".

Dinyatakan : **LULUS**

**Mengetahui**

**Ketua**

**Sekretaris**

  
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NIDN : 0931126249

  
Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd  
NIDN : 0920085901

Penguji I : Dr. M. Rusli Malli, M.Ag

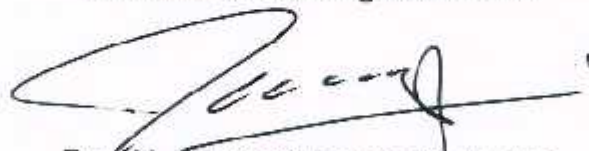
Penguji II : Drs. Abd. Samad T, M.Pd.I

Penguji III : Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I

Penguji IV : Dr. Sumiati, M.Pd

  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)  
  
(.....)

**Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam**

  
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NBM : 554 612





PEMERINTAH PROVINSI SULLAWESI SELATAN

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Pendekatan Individual Di Kelas VII SMP NEGERI 3 KAHU Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Nama : Andi Hardianti

NIM : 10519184413

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian Skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Syawal 1438 H  
21 Juli 2017 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Drs.H.Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NIDN: 0931126249

Pembimbing II

Drs.Mutakallim Sijal, M.Pd  
NIP: 196111101993031003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sebuah kata yang paling indah dan patut penulis mengucapkan Alhamdulillah dan syukur kepada Allah SWT. Yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan hidayahnya berupa nikmat kesehatan, kekuatan dan kemampuan yang tercurah pada diri peneliti sehingga diberikan kemudahan dalam usaha untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Pendekatan Individual di SMP Negeri 3 Kahu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone”. Shalawat dan taslim selalu tercurah kepada baginda Muhammad SAW, kepada para keluarganya dan sahabat yang senantiasa menjadi suri tauladan kepada kita sebagai ummat-Nya.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini banyak hambatan dan tantangan yang penulis hadapi. Akan tetapi dengan pertolongan Allah swt. Yang datang melalui dukungan berbagai pihak yang telah digerakkan hatinya baik secara langsung maupun tidak langsung serta dengan kemauan dan ketekunan penulis sehingga hambatan dan tantangan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat diwujudkan.

Terima kasih yang sedalam-dalamnya Ananda haturkan kepada Ayahanda terhormat Andi Upe Asrap dan Ibunda tercinta Hj.Nurhadiah. Yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang. Harapan dan cita-cita luhur keduanya senantiasa memotivasi penulis untuk menambah ilmu, juga memberikan dorongan moral maupun material serta atas doanya yang tulus buat Ananda. Juga kepada kakandaku Andi Ashari Oktasari,A.Md yang senantiasa memberi motivasi serta dukungan yang diberikan kepada penulis, semua itu sangat berarti bagi diri penulis. Untuk itu kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menghaturkan ucapan trima kasih yang sedalam-dalamnya serta penghargaan yang tak ternilai kepada :

1. Dr.H.Abdul Rahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.
2. Drs.H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, beserta stafnya.
3. Amirah Mawardi,S.Ag.,M.Si. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Nurhidayah Mukhtar,S.Pd.,M.Pd.I. Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.

5. Drs.H.Mawardi Pewangi,M.Pd.I. pembimbing I dan Drs.Mutakallim Sijal, M.Pd pembimbing II atas segala kesediaan dan kesabarannya meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal hingga selesainya skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staf pegawai dalam lingkup Fakultas Agama Islam yang telah memberikan banyak ilmu.
7. Drs.La Ojo, M.Pd, sebagai Kepala SMP Negeri 3 Kahu, Erniati, S.Ag sebagai Guru mata pelajaran PAI dan siswa siswi SMP Negeri 3 Kahu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Segenap Guru-guru dan staf SMP Negeri 3 Kahu, yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam pelaksanaan penelitian.
9. Sahabat-sahabatku dan rekan-rekan seperjuangan, terima kasih atas dukungan, kerjasama dan motivasi yang telah kita bagi bersama.
- 10.Teman-teman Angkatan 2013 Pendidikan Agama Islam, terima kasih atas dukungan, kerjasama dan motivasi yang telah kita bagi bersama.
- 11.Serta semua pihak yang tidak sempat dituliskan satu persatu yang telah memberikan bantuannya kepada penulis secara langsung maupun tidak langsung, semoga menjadi amal ibadah di sisi-Nya.



Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi diri penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan dari berbagai pihak yang sempat membaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Billahi fi sabililhaq, fastabiqul Khaerat.

Assalamu' Alaikum, wr.wb

Makassar, 9 Syawal 1438 H

4 Juli 2017 M

PENELITI

Andi Hardianti

10519184413

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	v
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	xii
ABSTRAK .....	ix

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	7
1. Pengertian Efektifitas Pembelajaran PAI .....	7
2. Efektifitas Pembelajaran PAI di Sekolah .....	13
3. Strategi Membangun Komunikasi Efektif Guru .....	20

4. Ruang Lingkup Pengajaran Islam .....	26
5. Tujuan Pengajaran Agama Islam .....	29
B. Pendekatan Individual .....	34
1. Pengertian Pendekatan Individual .....	34
2. Kelebihan Dan Kelemahan Pendekatan Individual .....	36
3. Ciri-Ciri Pendekatan Individual.....	37
4. Gaya Belajar Sebagai Pendekatan Belajar Mengajar .....	38

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	40
B. Lokasi dan Objek Penelitian .....	40
C. Fokus Penelitian .....	41
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	41
E. Metode Pengumpulan Data .....	42
F. Instrument Penelitian .....	43
G. Teknik Pengumpulan Data.....	44
H. Teknik Analisis Data.....	46

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Kahu .....	50
B. Efektifitas Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Kahu .....	56

C. Pelaksanaan Pendekatan Individual Terhadap Siswa Di SMP Negeri 3 Kahu .....	60
D. Dampak Pendekatan Individual Terhadap Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kahu .....	62

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
-----------------------------	-----------

## **RIWAYAT HIDUP**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

4.1	Data Umum Sekolah .....	52
4.2	Alamat Sekolah .....	52
4.3	Biodata Kepala Sekolah .....	53
4.4	Tenaga Pendidik & Kependidikan .....	54
4.5	Rombongan Belajar Siswa .....	55
4.6	Keadaan Sarana dan Prasarana .....	55

## **ABSTRAK**

**Andi Hardianti, 105 191 844 13.** Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Pendekatan Individual di SMP Negeri 3 Kahu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Skripsi. Dibimbing Oleh H.Mawardi Pewangi dan Mutakallim Sijal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Efektifitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Kahu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone. (2) Pelaksanaan pendekatan individual terhadap siswa dan,(3) Efektifitas pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan individual.

Metode yang digunakan adalah kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan individual di SMP Negeri 3 Kahu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

Hasil penelitian menunjukkan proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah dilaksanakan secara maksimal oleh guru alasannya bahwa semua bentuk pendekatan individual yang dilakukan bersumber dari bagaimana pengajaran Agama Islam dengan menggunakan pendekatan individual terhadap siswa. Keadaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan individual pada umumnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada siswa yang masih belum belajar secara efektif diantaranya : kurang efektif ketika pembelajaran PAI di lakukan secara individual.

**Kata kunci : Efektivitas Pembelajaran PAI, Pendekatan Individual.**



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam menjalankan roda kehidupan bernegara begitu pula halnya dengan pendidikan agama yang merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No.20 tahun 2003 (Sikdisnas, pasal 3). Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbawa, 2009) h. 7

<sup>2</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, cet ke-1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h 4

Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Salah satu dari tiga mata pelajaran yang wajib diberikan pada setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan (Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan).

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena merupakan salah satu pelajaran yang mengajarkan siswa bertingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran agama islam.<sup>3</sup> Hal lain juga sangat penting dalam memberikan pelajaran dasar pendidikan agama islam agar dapat mengetahui hal-hal yang mendasar dalam Agama Islam. Oleh karena itu, pelajaran pendidikan agama islam menjadi pelajaran yang sangat penting dan utama untuk diberikan kepada siswa di sekolah.

Salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk dan memberikan dasar-dasar pengetahuan agama islam bagi siswa adalah Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam secara umum memuat pengetahuan tentang Agama Islam secara mendasar yang akan menjadi modal bagi siswa sebagai pengantar untuk mendalami ilmu agama secara lebih jauh nantinya. Seiring dengan tanggung

---

<sup>3</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), h. 8

jawab professional pengajar dalam proses pembelajaran, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru dituntut untuk selalu menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung, tujuannya adalah agar kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat berjalan secara efektif dan efisien, yaitu tujuan akhir yang diharapkan dapat dikuasai oleh semua peserta didik.<sup>4</sup>

Begitu pentingnya pendidikan agama islam, maka dengan sewajarnya semua pihak yang terkait dengan pendidikan tersebut perlu untuk mendukungnya baik itu guru, orangtua maupun masyarakat. Baik tidak dukungan dari pihak-pihak tersebut tentu tidak lepas dari efektifitas mereka terhadap pelajaran pendidikan agama islam. Efektifitas pembelajaran pendidikan agama islam mempunyai tolak ukur bahwa agar murid dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan yang berarti dapat mencapai kriteria yang telah ditentukan sebelumnya maka :

1. Pengorganisasian pembelajaran diatur menjadi satuan dasar yang diatur secara logis dan sistematis.
2. Mengembangkan prosedur dan hasil belajar.

---

<sup>4</sup>Sukartawi. *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*. (Jakarta: Pustaka Jaya, 1980), h.16

3. Sesudah informasi ini dapat diperoleh maka dilaksanakan kegiatan pembelajaran perbaikan berupa bantuan khusus kepada murid.

Dalam proses belajar mengajar harus ada interaksi antara guru dan muridnya, guru memberikan rangsangan terhadap murid yang meliputi bahan pelajaran yang akan dipelajari, sedangkan murid memberikan reaksi terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>5</sup> Perubahan hasil belajar juga bersifat efektif. Maksudnya bahwa perubahan itu tidak akan terjadi sendirinya. Perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya tujuan yang ingin dicapai.

Keberhasilan suatu sekolah dalam menjalankan segala aktivitas pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor pendukung. Salah satu faktor tersebut adalah faktor manajemen yang diselenggarakan oleh sekolah. Karena manajemen merupakan unsur penting dalam pelaksanaan setiap program organisir kegiatan sekolah. Dalam lembaga pendidikan, semua unsur pelaksanaan pendidikan akan berjalan dengan baik jika dikelola dengan menggunakan konsep dan prinsip-prinsip manajemen. Apabila prinsip manajemen diterapkan

---

<sup>5</sup>Purwanto.Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007), h.33

dengan benar dan baik akan berdampak pada efisiensi pelaksanaan program, meningkatnya kualitas dan produktivitas pendidikan yang pada akhirnya menjadi lembaga pendidikan yang bermutu.<sup>6</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Efektifitas Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Kahu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pendekatan Individual Terhadap Siswa di SMP Negeri 3 Kahu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone ?
3. Bagaimana Dampak Pendekatan Individual Terhadap Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kahu kecamatan Kahu Kabupaten Bone ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Kahu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pendekatan individual terhadap siswa di SMP Negeri 3 Kahu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.
3. Untuk mengetahui dampak pendekatan individual terhadap efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kahu kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

---

<sup>6</sup>Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) h. 319.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan adanya manfaat yang dapat dipetik utamanya bagi pihak yang terkait dengan penelitian ini, sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kahu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.
2. Dapat mengetahui pelaksanaan pendekatan individual terhadap siswa di SMP Negeri 3 Kahu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.
3. Dapat mengetahui dampak pendekatan individual terhadap efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kahu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Efektifitas Pembelajaran PAI

##### 1. Pengertian Efektifitas Pembelajaran PAI

Efektifitas berasal dari bahasa Inggris yakni “Effective” yang berarti tercapainya suatu pekerjaan atau perbuatan yang direncanakan. Sedangkan menurut istilah efektifitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, efektifitas merupakan keadaan yang menunjukkan sejauh mana suatu kegiatan yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana dengan baik dan terlaksana.

Menurut PP Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bahwa suasana pembelajaran yang efektif yaitu suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, inovatif dan menemukan sendiri.<sup>1</sup>

Guru-guru yang efektif adalah guru-guru yang “manusiawi” mereka mempunyai rasa humor, adil, menarik, lebih demokratis dan mereka harus mampu berhubungan dengan mudah dan wajar dengan para siswa, baik secara individu ataupun secara kelompok, ruang kelas tampak suatu perusahaan kecil dengan pengertian bahwa mereka lebih terbuka, dan mampu menyesuaikan diri pada perubahan.<sup>2</sup>

Selanjutnya efektifitas merupakan keadaan atau kemampuan berhasilnya suatu kerja yang dilakukan oleh manusia untuk memberikan guna yang di harapkan untuk melihat efektifitas kerja pada umumnya

---

<sup>1</sup>Sofyan Amri, Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013)

<sup>2</sup>Pupuh Fathurrahman, Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. (cet. 6 ;Bandung: Refika Aditama, 2014), h.35

dipakai empat macam pertimbangan yaitu pertimbangan ekonomi, pertimbangan fisiologi, pertimbangan psikologi dan pertimbangan sosial. Suatu keadaan yang menunjukkan keberhasilan kerja yang telah ditetapkan atau penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang tepat pada waktu yang telah ditentukan artinya pelaksanaan suatu tugas ditandai baik atau tidak, sangat tergantung pada penyelesaian tugas tersebut bagaimana cara melaksanakannya.

Menurut Thursan Hakim dalam bukunya belajar secara efektif, mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan lain-lain kemampuannya.<sup>3</sup>

Selanjutnya, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu merupakan upaya membuat peserta didik dapat terdorong untuk belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum agama islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relative tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>4</sup> Jadi, Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu yang sangat penting dalam proses pembelajaran, apalagi dalam Pendidikan Agama Islam yang menuntut bagaimana anak didik dapat menjadi manusia yang berbudi luhur, bertaqwa kepada Allah swt. dan berakhlak mulia menurut ajaran islam.

---

<sup>3</sup>*Ibid.* h. 6

<sup>4</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.57

Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil baik, jika kegiatan belajar mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada hasilnya. Berdasarkan pengkajian yang dapat menunjukkan pembelajaran yang efektif, sebagai berikut :<sup>5</sup>

a. Pengorganisasian materi yang baik

Pengorganisasian adalah bagaimana cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat terlihat kaitan yang jelas antara topik satu dengan topik lainnya selama pertemuan berlangsung.

Kesiapan belajar individu ditentukan oleh penguasaan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya, keterampilan membaca dan mendengar, tingkat pendidikan yang telah dicapai, dan tingkat kesulitan materi. Adapun ayat yang mengenai orang-orang yang berilmu pengetahuan dalam pembelajaran yakni QS.Tohaa (20) :114, berbunyi :

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ  
 وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

---

<sup>5</sup> Hamzah, B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 174-190.

Terjemahnya :

“Maka maha tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Alqur’an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.”<sup>6</sup>

Maksud dari ayat diatas yaitu Nabi Muhammad saw dilarang oleh Allah menirukan bacaan Jibril a.s, kalimat demi kalimat, sebelum Jibril a.s membacakannya, agar dapat Nabi Muhammad saw, menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan itu.

#### b. Komunikasi yang Efektif

Kecakapan dalam penyajian materi termasuk pemakaian media dan alat bantu atau teknik lain untuk menarik perhatian siswa, merupakan salah satu karakteristik pembelajaran yang baik. Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, kemampuan berbicara dengan baik (nada,intonasi,ekspresi), dan kemampuan untuk mendengar. Kemampuan berkomunikasi tidak hanya diwujudkan melalui menjelaskan secara verbal, tetapi dapat juga berupa makalah yang ditulis, rencana pembelajaran yang jelas dan mudah dimengerti.

Kemampuan seorang pengajar dalam berkomunikasi selain didepan kelas, juga sangat bermanfaat dalam seminar, diskusi kelompok bahkan dalam percakapan perorangan. Jenis komunikasi lain yang sangat penting adalah komunikasi interpersonal. Bagi seorang guru, membangun

---

<sup>6</sup>*Al-Qur'an dan Terjemahnya* . (Kementerian Agama RI : PT Sygma examedia arkanleema , 2009)

suasana hangat dengan para siswa dan antara sesama siswa sangatlah penting. Suasana saling menerima saling percaya akan meningkatkan efektifitas komunikasi.

c. Penguasaan terhadap materi pelajaran

Seorang guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran dengan benar, jika telah menguasainya maka materi dapat diorganisasikan secara sistematis dan logis. Seorang guru harus mampu menghubungkan materi yang diajarkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswanya, mampu mengaitkan materi dan perkembangan yang sedang terjadi sehingga proses belajar mengajar menjadi "hidup". Hal yang tak kalah pentingnya adalah bahwa seorang guru harus dapat mengambil manfaat dan hasil penelitian yang relevam untuk dikembangkan sebagai bagian materi pelajaran. Adapun pentingnya belajar dalam kehidupan sehari-hari dijelaskan dalam QS. Al-Mujadilah (58) : 11, berbunyi :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya :

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi

ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>7</sup>

d. Sikap positif terhadap siswa

Terdiri atas :

- 1) Menerima respon siswa, baik yang benar maupun salah sebagai usaha untuk belajar.
- 2) Memberi penguatan terhadap respons yang tepat. Setiap kesempatan dapat digunakan untuk mendorong siswa yang telah berusaha dengan sungguh-sungguh dan bukan hanya kepada yang berhasil.
- 3) Memberikan tugas yang memberikan peluang memperoleh keberhasilan.
- 4) Memberikan tujuan kepada siswa, sehingga sejak awal mereka sudah memahaminya.

e. Keluwesan dalam Pendekatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran sangat berkaitan dengan beberapa karakteristik diantaranya karakteristik siswa, karakteristik mata pelajaran, dan berbagai hambatan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu perlu kiranya seorang guru mempunyai pendekatan yang bervariasi, supaya proses belajar mengajar menjadi menarik dan menyenangkan.

---

<sup>7</sup> *Op.cit.* QS. Al-Mujadilah ayat 11



f. Hasil Belajar Siswa yang Baik

Memberikan penilaian terhadap hasil belajar merupakan suatu yang mutlak yang harus dilakukan oleh guru. Dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar, seorang guru harus mempunyai indikator atau petunjuk untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa.

## **2. Efektifitas Pembelajaran PAI di Sekolah**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan intern dan antar umat beragama. Pendidikan Agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Pembelajaran PAI di sekolah dan juga madrasah, menuntut sebuah model pembelajaran yang harus menyentuh aspek-aspek potensi berpikir kejiwaan, tindakan dan bahkan pola hubungan sosial kemasyarakatan dalam sebuah komunitas besar sebagai sebuah bangsa. Ia menuntut keseriusan para guru untuk merancang pembelajaran yang dapat secara komprehensif membina dan mengembangkan seluruh aspek kemanusiaan muridnya. Pembelajaran PAI di sekolah telah menghasilkan model yang terkini di Indonesia, yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif,

efektif dan menyenangkan. Sebuah model pembelajaran untuk ilmu-ilmu sosial, yang juga diterapkan pada pembelajaran ilmu keagamaan. Akan tetapi, kritik terus bermunculan terkait implementasi pembelajaran aktif untuk mata pelajaran PAI, yang sebahagian ilmunya adalah ilahiyah, tidak berubah dan tidak bisa dikritik. Oleh karena itu, peran guru di kelas menjadi besar, karena harus menjadi sumber tertulis agar tidak keliru dan mampu membangun pemahaman yang baik antara satu materi dengan lainnya.

Efektifitas belajar sangat bergantung pada ketekunan, kesadaran dan motivasi yang tinggi untuk belajar. Setiap orang memiliki cara belajarnya sendiri sesuai dengan karakteristiknya. Dalam belajar harus mengetahui kemampuan dirinya sendiri, yaitu harus mengatur dirinya sendiri, disiplin menentukan pembagian waktu yang tepat untuk belajar, pandai membuat dalam melaksanakan jadwal belajar yang telah direncanakan.

Belajar akan efektif jika dengan melakukan kegiatan atau dikenal dengan istilah *learning by doing* yang dikemukakan oleh John Dewey. Kegiatan belajar tidak hanya mendengar atau melihat, melainkan juga mengerjakan atau bentuk-bentuk perbuatan lain. Siswa melakukan proses belajar yang sebenarnya jika mengalami sendiri melakukan apa yang telah dipelajari, tidak sekedar mendengar atau melihat. Belajar tidak akan efektif jika teori dan praktek berbeda dan terpisah. Berikut ini adalah ayat yang mengenai tentang pembelajaran, dalam Qs. An-Nahl (16) :78,

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Terjemahnya :

"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur." <sup>8</sup>

Potensi pembelajaran pada manusia dalam Q.S An-Nahl : 78 berupa aspek fisik yang meliputi kemampuan mengindera melalui pendengaran dan penglihatan, kemudian berupa aspek psikis yakni akal pikiran.

Pendidikan Agama merupakan usaha memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional dan merupakan salah satu hak peserta didik dan mendapat pendidikan agama. Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan sesuai oleh pendidik yang beragama. Agama islam merupakan bimbingan hidup yang paling baik, pencegah perbuatan nahi dan munkar yang paling ampuh, pengendali moral yang tiada taranya.

---

<sup>8</sup> *Op.cit.* Qs. An-Nahl ayat 78

Maka kompetensi guru agama islam adalah kewenangan untuk menentukan pendidikan agama islam yang akan diajarkan pada jenjang tertentu di sekolah tempat guru itu mengajar.<sup>9</sup> Bila dikaitkan dengan tujuan pendidikan islam, maka pendidikan agama mestilah mampu mengantarkan seorang peserta didik kepada terbina setidaknya terdiri 3 aspek. Pertama, aspek keimanan. Kedua, aspek ibadah. Ketiga, aspek akhlak karimah.

Perguruan yang memiliki ciri kekhususan dapat menambah bobot mata pelajaran sesuai dari ciri kekhususannya. Sekolah-sekolah umum yang bernapaskan agama dapat menambah bobot mata pelajaran agama melebihi yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Ada beberapa problema dan solusi pendidikan agama di sekolah umum, sebagai berikut <sup>10</sup>:

a. Peserta didik

Peserta didik berasal dari lingkungan keluarga yang beraneka ragam tingkat pemahaman, pengamalan serta didik penghayatan agama. Dan hal ini tentu ada peserta didik yang berasal dari keluarga yang sudah memiliki pemahaman, pengamalan, dan penghayatan agama yang tinggi, tetapi juga ada yang berasal dari kelompok sedang dan rendah. Idealnya

---

<sup>9</sup>Zakiah Daradjat. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. (Cet,2 Jakarta:Ruhama, 1995), h 95

<sup>10</sup>Bukhari Umar. *Pendidikan Islam*. (cet, 2; Jakarta: Amzah, 2011) h. 38-40

kelompok-kelompok tersebut harus dipisahkan agar mendapat perlakuan yang berbeda sehingga masing-masing kelompok memperoleh perhatian.

b. Pendekatan parsial

Ada kesan diberbagai sekolah umum baik negeri maupun swasta bahwa pendidikan agama tertumpu menjadi tanggung jawab guru-guru agama saja, sedangkan guru-guru mata pelajaran lainnya merasa kurang ada hubungannya dengan pendidikan agama. Untuk mengefektifkan pendidikan agama tersebut maka guru-guru bidang studi lainnya mesti menjadi guru agama yang mengimplikasikan nilai (value) agama kedalam mata pelajarannya.

c. Sarana dan fasilitas

Pendidikan agama sebagaimana pendidikan lainnya juga membutuhkan sarana dan fasilitas. Bila di sekolah ada laboratorium IPA, Biologi, Bahasa, maka sebetulnya sekolah juga membutuhkan laboratorium agama disamping masjid. Apa saja isi laboratorium agama tersebut ? Laboratorium itu dilengkapi dengan sarana dan fasilitas yang membawa peserta didik untuk teliti menghayati agama, misalnya video yang bernapaskan keagamaan, musik dan nyanyian keagamaan, syair puisi keagamaan, alat-alat peraga pendidikan agama islam, foto-foto yang bernapaskan keagamaan, dan lain sebagainya yang merangsang keberagaman peserta didik.

Dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam, maka metode yang digunakan juga beragam, antara lain adalah sebagai berikut :<sup>11</sup>

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran didalam kelas secara lisan. Dalam metode ceramah guru menyampaikan materi oral atau lisan dan siswa mendengarkan, mencatat, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan di evaluasi.

2) Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Pada saat itu, terjadi proses guru bertanya siswa menjawab atau sebaliknya siswa bertanya guru menjawab, maka terjadi hubungan timbal balik antara siswa dan guru. Demikian juga dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam, metode ini sangat cocok dan biasa digunakan para guru ketika melakukan pembelajaran di kelas.

3) Metode diskusi

Dalam metode diskusi, siswa diharapkan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dengan cara berbagai pengetahuan dengan temannya. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan

---

<sup>11</sup>Ali mufron, *Ilmu Pendidikan Islam* (Pacitan: Aura Pustaka, 2013), h. 90.



berbagai masalah atau topik yang perlu dibahas. Dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam, metode ini juga cocok untuk digunakan, khususnya dalam materi akhlak karimah. Dengan metode tersebut maka siswa akan mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kerjasama Guru Agama di sekolah dengan orangtua murid memiliki keterbatasan kemampuan (intelektual, biaya, waktu) orangtua menyebabkan ia mengirim anaknya ke sekolah.<sup>12</sup> Orangtua meminta tolong agar sekolah membantunya mendidik (mendewasakan) anaknya. Inilah dasar kerjasama antara orangtua dan sekolah dalam pendidikan. Dasar ini telah disadari sejak dahulu hingga sekarang. Hanya saja, kesadaran sebagian orangtua akan prinsip itu semakin berkurang. Orangtua cenderung, biaya sekolah anaknya semurah mungkin, jika mungkin gratis. Bila anaknya nakal ataupun prestasinya jelek, orangtua cenderung menyalahkan guru di sekolah. Padahal sekolah itu tadinya memang hanya membantu orangtua.

Prinsip itu lebih penting lagi dalam pelaksanaan pendidikan keimanan. Usaha pendidikan keimanan memang hanya sedikit sekali yang dapat dilakukan di sekolah. Padahal, penanaman iman itu adalah inti pendidikan agama dan iman memang inti agama. Maka jelaslah bahwa orangtua harus menyelenggarakan pendidikan keimanan di rumah tangga. Kadang-kadang orangtua terlambat menyadari perlunya kerjasama ini.

---

<sup>12</sup>Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h 128

Maka sekolah diharapkan mengambil inisiatif untuk menjalin kerja sama itu. Setelah kerja sama terjalin, selanjutnya mengenai apa yang mesti dilakukan dapat dirancang bersama orangtua dan guru agama. Pokonya kerja sama orangtua dan guru agama (sekolah) dalam penanaman iman amat penting, terutama bagi orangutan itu sendiri. Guru agama amat dianjurkan merintis kerja sama ini berkonsultasi dahulu dengan kepala sekolah. Mungkin langkah pertama adalah rapat orangtua siswa dengan guru agama dan dihadiri oleh kepala sekolah.

Pembelajaran PAI sebagaimana ditegaskan dalam peraturan Pemerintah No.55 tahun 2007, berfungsi mempersiapkan para siswa untuk menjadi orang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan mampu menjaga kerukunan. Kriteria orang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, sudah ditetapkan oleh Allah swt dan Rasulnya. Dengan demikian, pembelajaran PAI harus dibawah control guru sebagai orang yang terlebih dahulu mengenal sebuah kebaikan pada agama dan beragama, dan pengalaman tersebut ditransformasikan pada para siswa untuk menjadi seperti dia atau bukan lebih baik.

### **3. Strategi membangun komunikasi efektif guru**

Komunikasi itu efektif jika informasi disampaikan dan hubungan dibangun.<sup>13</sup> Informasi disampaikan apabila pesan yang berada dalam bentuk dan pikiran guru dapat diterima dan dipahami dengan sama oleh

---

<sup>13</sup> Euis Karwati, Donni Juni Priansa. *Manajemen Kelas*. (cet, 1; Bandung: Alfabeta, 2014), h 116

peserta didik. Tidak semua komunikasi dapat berlangsung secara efektif. Pesan yang dikirim pendidik kepada peserta didik terkadang tidak diterima dengan baik seperti yang dimaksud, begitupun sebaliknya. Hal ini terjadi karena pesan yang disampaikan terhambat oleh berbagai kendala yang muncul saat adanya gangguan-gangguan dalam komunikasi sehingga mengakibatkan dan menghambat pesan pengirim. Komunikasi yang efektif sangat berdampak terhadap keberhasilan pencapaian tujuan. Komunikasi dikatakan efektif apabila terdapat aliran informasi dua arah antara komunikator dan komunikasi dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut.

Jika dalam pembelajaran terjadi komunikasi yang efektif antara guru dengan siswa maka dapat dijamin bahwa pembelajaran tersebut berhasil. Sehubungan dengan hal tersebut, maka guru harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Kemampuan komunikasi yang dimaksud dapat berupa kemampuan memahami dan mendesain informasi, memilih dan menggunakan saluran atau media serta kemampuan komunikasi antar pribadi dalam proses pembelajaran.

Seorang guru yang ditakuti pada dasarnya dianggap tidak berhasil dalam menjalankan komunikasi efektif, karena pelajar merasakan terdapat jurang untuk menyatakan pendapat. Tanpa komunikasi yang baik, hasil yang dituai juga tidak akan memuaskan.

Terdapat minimal lima strategi yang dapat dikembangkan dalam upaya untuk menciptakan/membangun komunikasi efektif, yakni :<sup>14</sup>

a. Respek

Komunikasi harus diawali dengan rasa saling menghargai. Adanya penghargaan biasanya akan menimbulkan kesan serupa dari si penerima pesan. Guru akan sukses berkomunikasi dengan peserta didik bila ia melakukannya dengan penuh respek. Bila ini dilakukan maka peserta didik pun akan melaukkan hal yang sama ketika berkomunikasi dengan guru.

Mengembangkan komunikasi yang efektif adalah sikap menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang kita sampaikan. Rasa hormat dan saling menghargai merupakan hukum yang pertama dalam kita berkomunikasi dengan orang lain. Ingatlah bahwa pada prinsipnya manusia ingin dihargai dan dianggap penting. Jika kita bahkan harus mengkritik seseorang, lakukan dengan penuh respek terhadap harga diri dan kebanggaan seseorang. Jika kita membangun komunikasi dengan rasa dan sikap saling menghargai dan menghormati, maka kita dapat membangun kerjasama yang menghasilkan sinergi yang akan meningkatkan efektifitas kinerja kita baik sebagai individu maupun secara keseluruhan sebagai sebuah tim.

---

<sup>14</sup> *Loc.cit.* h 41-42

### b. Empati

Merupakan kemampuan untuk menempatkan diri kita pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang lain. Syarat utama dari sikap empati adalah kemampuan untuk mendengar dan mengerti orang lain, sebelum didengar dan dimengerti orang lain. Guru yang baik tidak akan menuntut peserta didiknya untuk mengerti keinginannya, tetapi ia akan berusaha memahami peserta didiknya terlebih dahulu. Ia akan membuka dialog dengan mereka, juga mendengar keluhan dan harapan mereka. Rasa empati akan memungkinkan kita untuk dapat menyampaikan pesan (message) dengan cara dan sikap yang akan memudahkan penerima pesan (receiver) menerimanya.

Disini berarti dialog guru tidak akan hanya melibatkan komponen indrawinya, tapi melibatkan pula mata hati dan perasaannya dalam memahami berbagai perihal yang ada pada peserta didiknya.

### c. Audible

Audible berarti “dapat didengarkan” atau bisa dimengerti dengan baik. Sebuah pesan harus dapat disampaikan dengan cara atau sikap yang bisa diterima oleh si penerima pesan. Raut muka yang cerah, bahasa tubuh yang baik, kata-kata yang sopan atau cara menunjuk, termasuk ke dalam komunikasi yang audible. Jika empati berarti kita harus mendengar terlebih dahulu ataupun mampu menerima umpan balik dengan baik, maka audible berarti pesan yang kita sampaikan dapat diterima oleh penerima pesan. Hukum ini mengatakan bahwa pesan harus

disampaikan melalui media atau sedemikian hingga dapat diterima dengan baik oleh penerima pesan. Dalam komunikasi personal hal ini berarti pesan disampaikan dengan cara atau sikap yang dapat diterima oleh penerima pesan.

d. Jelas maknanya

Pesan yang disampaikan harus jelas maknanya dan tidak menimbulkan banyak pemahaman, selain harus terbuka. Ketika berkomunikasi dengan peserta didik, seorang guru harus berusaha agar pesan yang disampaikan bisa jelas maknanya. Salah satu caranya adalah berbicara sesuai bahasa yang mereka pahami.

Dalam berkomunikasi kita perlu mengembangkan sikap terbuka (tidak ada yang ditutupi atau disembunyikan), sehingga menimbulkan rasa percaya .

e. Rendah hati

Sikap rendah hati mengandung makna saling menghargai, tidak memandang rendah, lemah lembut, sopan dan penuh pengendalian diri. Dalam sikap rendah hati yang pada intinya antara lain : sikap yang penuh melayani, sikap menghargai, mau mendengar dan menerima kritik, tidak sombong dan memandang rendah orang lain, berani mengakui kesalahan, rela memaafkan, lemah lembut dan penuh pengendalian diri, serta mengutamakan kepentingan yang lebih besar.

Mengapa kelas perlu dikelola secara efektif ? Manajemen kelas yang efektif akan memaksimalkan kesempatan pembelajaran murid.<sup>15</sup> Para pakar dalam bidang manajemen kelas melaporkan bahwa ada perubahan dalam pemikiran tentang cara terbaik untuk mengelola kelas. Pandangan lama menekankan pada penciptaan dan pengaplikasian aturan untuk mengontrol tindak tanduk murid. Pandangan baru memfokuskan pada kebutuhan murid. Pandangan yang baru memfokuskan pada kebutuhan murid untuk mengembangkan hubungan dan kesempatan untuk menata diri.

Cara mengajar yang efektif, dimana mengajar adalah hal yang kompleks dan karena murid-murid itu bervariasi, maka tidak ada cara tunggal untuk mengajar yang efektif untuk semua hal. Guru harus menguasai beragam perspektif dan strategi, dan harus bisa mengaplikasikannya secara fleksibel. Hal ini membutuhkan hal utama, yaitu Pengetahuan dan keahlian profesional, seperti guru yang efektif menguasai materi pelajaran dan keahlian atau keterampilan mengajar yang baik. Guru yang baik memiliki strategi pengajaran dan didukung oleh metode penetapan tujuan, rancangan pengajaran dan manajemen kelas.

Mereka tahu bagaimana memotivasi, berkomunikasi dan berhubungan secara efektif dengan murid-murid dari beragam latar belakang kultural. Mereka juga memahami cara menggunakan teknologi yang tepat guna di dalam kelas. Selama satu decade terakhir ini, murid-

---

<sup>15</sup>John W. Santrock. *Edisi Kedua Psikologi Pendidikan*. (cet. 2; Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h 553-554

murid sekolah menengah lebih memilih “guru yang menguasai mata pelajaran”. Guru yang berpengetahuan, fleksibel dan memahami materi. Tentu saja, pengetahuan subjek materi bukan hanya mencakup fakta, istilah, dan konsep umum. Ini juga membutuhkan pengetahuan tentang dasar-dasar pengorganisasian materi, mengaitkan berbagai gagasan, cara berfikir dan berargumen, pola perubahan dalam satu mata pelajaran, kepercayaan tentang mata pelajaran dan kemampuan untuk mengaitkan satu gagasan dari suatu disiplin ilmu disiplin lainnya.

#### **4. Ruang lingkup pengajaran Agama**

Dilihat dari segi penanaman suatu mata pelajaran, sebenarnya agama islam itu bukan mata pelajaran. Islam itu merupakan suatu agama yang berisi ajaran tentang tata hidup yang diturunkan Allah swt kepada umat manusia melalui para Rasul-Nya, sejak dari Nabi Adam sampai kepada Nabi Muhammad saw, ajaran itu berwujud prinsip atau pokok – pokok yang disesuaikan menurut keadaan dan kebutuhan pada waktu itu, ajaran islam yang di bawa oleh Muhammad dari Allah ini berisi pedoman pokok yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya (Allah), dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia. Ajaran ini diturunkan oleh Allah swt untuk kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat nanti.



Dilihat dari segi sudut ruang lingkup pembahasannya, pengajaran agama islam yang umum dilaksanakan di perguruan-perguruan agama sekarang, terdiri dari sejumlah mata pelajaran diantaranya, sebagai berikut :<sup>16</sup>

a. Pengajaran keimanan

Iman berarti percaya. Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan. Dalam hal ini menurut rumusan para ulama tauhid, iman berarti membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lidah akan wujud dan keesaan Allah swt. Dalam mata pelajaran keimanan, pusat atau inti pembahasan ialah tentang keesaan Allah swt, karena itu ilmu tentang keimanan ini disebut juga "Tauhid" atau keesaan.

b. Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong ia berbuat (bertingkah laku), bukan karena suatu pemikiran dan bukan pula suatu pertimbangan. Dilihat dari segi nilai bentuk batin itu ada yang baik dan pula yang jahat, ada yang terpuji adapula yang tercela. Bila tingkah laku yang ditimbulkan oleh akhlak itu sesuai dengan ajaran agama itu dianggap baik, dan bila tidak sesuai atau bertentangan dengan agama itu dianggap jahat atau tercela. Disamping itu, terutusnya nabi besar kita Muhammad saw. Sebagai rasul ketengah-tengah umat manusia tentu tidak lain kecuali

---

<sup>16</sup>Zakiah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (cet.3; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h 63

untuk menyempurnakan akhlak manusia dari akhlak yang jahil menjadi akhlak yang mulia. Hal ini telah dijelaskan oleh Nabi melalui salah satu sabdanya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ . (رواه أحمد)

Artinya:

“Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.<sup>17</sup> (HR.Ahmad)

Berangkat dari pemaparan rasul sebagaimana dalam sabdanya diatas, tampak bahwa pendidikan harus dijiwai oleh kepribadian siswa, terutama pendidikan Islam karena itulah, al-Abrasyi menyebutkan bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang ideal, dimana ilmu diajarkan karena ia mengandung kelezatan-kelezatan rohaniah untuk dapat sampai kepada hakikat ilmiah dan akhlak yang terpuji”.<sup>18</sup>

### c. Pengajaran Fiqih

Fiqih (Fighu) artinya faham atau tahu. Menurut istilah yang digunakan para ahli fiqih (fuqaha) , fiqih itu adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari'at islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci. Hukum yang diatur dalam Fiqih islam terdiri dari hukum

---

<sup>17</sup> Hadits *shahih lighairihi* ini diriwayatkan oleh Ahmad bin Hambal dengan lafadz ini dalam *Musnad*-nya 2/381, Imam Al Haakim dalam *Mustadrak*-nya 2/613, dan Imam Al Bukhari dalam kitabnya *Adabul Mufrad* no. 273

<sup>18</sup> M. Athiyah al-Abrasyi, *al-Tarbiyah al-Islamiyah* diterjemahkan oleh H.Bustami A.Gani dan Djohar Bahri, Dengan judul “*Dasar-dasar Pokok Pendidikan Isla*” (Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 4.

wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram, disamping itu ada pula bentuk lain seperti sah, batal, benar, salah, berpahala, berdosa, dan sebagainya.

d. Pengajaran Qiraat Qur'an

Qiraat Qur'an itu artinya membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau membaca kitab suci lain. Membaca Al-Qur'an itu ialah wahyu Allah yang dibukukan, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, sebagai suatu mukjizat, membacanya dengan ibadat.

e. Pengajaran Ibadah

Pengajaran ibadah merupakan pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar siswa mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Mengerti dari segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah.

## **5. Tujuan Pengajaran Agama Islam**

Adapun tujuan pengajaran agama islam di berbagai jenis lembaga pendidikan islam dengan tingkat yang berbeda, dapat merumuskan tujuan pendidikan dan pengajarannya dengan berpedoman kepada kedua filsafat dan pedoman hidup tadi. Dalam merumuskan tujuan pegajaran agama, orang tidak boleh menentang menyimpan dan menentang prinsip ajaran islam yang terkandung dalam maksud syariah yang ada dalam istilah syari'at islam . Demikian prinsip pokok ajaran islam yang juga menjadi prinsip tujuan pendidikan dan pengajaran islam. Tujuan itu harus berisi

sesuatu yang menumbuhkan, menyuburkan dan mengembangkan keyakinan beragama, mengamalkan ajarannya, memelihara dan menyalurkan pertumbuhan rohani dan jasmani, membina dan menjaga kesejahteraan jiwa dan raga menurut norma-norma yang gariskan oleh ajaran islam.

Di samping itu, tujuan pendidikan dan pengajaran agama islam itu harus ada yang bersifat mengembangkan potensi yang sudah ada dalam diri manusia itu sendiri untuk memikirkan dan mewujudkan seperti tahsin. Adapun ciri tujuan itu, selain dari ciri umum tujuan pendidikan dan pengajaran pada umumnya ialah :

1. Mudah dipahami, dapat dilaksanakan untuk menumbuhkan dan memperkuat iman, isi dan caranya harus bersifat manusiawi.
2. Tidak bertentangan dengan logika dan pertumbuhan rasa keimanan seseorang.
3. Mendukung terlaksananya ajaran islam
4. Sesuai umur kecerdasan dan tingkat perkembangan keyakinan terhadap ajaran islam.<sup>19</sup>

Adapun tujuan pengajaran agama islam itu harus berisi hal-hal yang dapat menumbuhkan dan memperkuat iman serta mendorong kepada kesenangan mengamalkan ajaran agama islam. Proses pelaksanaan mencapai tujuan itu hendaknya sekaligus membina keterampilan mengamalkan ajaran islam itu. Untuk itu diperlukan usaha pembentukan materil yang akan memperkaya murid dengan sejumlah pengetahuan, membuat mereka dapat menghayati dan mengembangkan ilmu itu, juga membuat ilmu yang mereka pelajari itu berguna bagi mereka.

---

<sup>19</sup>Zakiah Daradjat. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (cet.2; Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h 77

Tujuan itu hendaknya mengandung sifat pemebrian dan penanaman ilmu agama dan keterampilan mengamalkan ajaran agama.

Untuk itu tujuan pengajaran agama islam itu harus mengandung bahan pelajaran yang bersifat :

1. Menumbuhkan dan memperkuat iman.
2. Menumbuhkan sifat-sifat terpuji, adapun ayat yang mengenai tentang sifat terpuji seperti Sabar, terdapat dalam QS.Ibrahim (14):5, yang berbunyi :

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِآيَاتِنَا أَنْ أَخْرِجْ قَوْمَكَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ  
وَذَكِّرْهُمْ بِأَيِّمِ اللَّهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٥﴾

Terjemahnya :

"Dan Sesungguhnya kami Telah mengutus Musa dengan membawa ayat-ayat kami, (dan kami perintahkan kepadanya): "Keluarkanlah kaummu dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dan ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah". Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi setiap orang penyabar dan banyak bersyukur."<sup>20</sup>

3. Membina keterampilan beramal.
4. Menuntun dan mengembangkan potensi yang dibawa sejak lahir sebagai manusia secara utuh (individual).
5. Pemberian pengetahuan dan keterampilan yang dapat diamalkan dan dikembangkan dalam berbagai lapangan pekerjaan untuk mencari nafkah.

---

<sup>20</sup> *Op.cit.* QS.Ibrahim ayat 5

Secara umum dan ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan pengajaran agama islam itu harus mengandung berbagai aspek pembinaan manusia seutuhnya, sehingga nantinya ia dapat hidup dengan baik sebagai manusia yang bertakwa kepada Allah menurut ajaran islam.

Adapun standar kompetensi Pendidikan Agama di SMP seperti kompetensi dasar mata pelajaran berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan di SMP. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku efektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt.

Menurut Athiyah Al-Abrasyi seperti suntingan Muhaimin dan Abdul Mujib bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah :

Tujuan yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Nabi saw. Sewaktu hidupnya, yaitu pembentukan moral yang tinggi, karena pendidikan moral merupakan jiwa Pendidikan Agama Islam tanpa mengabaikan pendidikan jasmani, akal dan ilmu praktis.<sup>21</sup>

H. Mukhtar Yahya merumuskan tujuan Pendidikan Agama Islam dengan mengemukakan bahwa :

Tujuan Pendidikan Agama Islam memberikan pemahaman ajaran Islam pada anak didik dan membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana misi rasulullah saw. Sebagai pengembang perintah menyempurnakan akhlak manusia, untuk memenuhi kebutuhan kerja dalam rangka menempuh hidup bahagia dunia dan akhirat.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), h. 160

<sup>22</sup>Mukhtar Yahya, *Butir-Butir Berharga dalam Sejarah Pendidikan Islam*(Bandung: Diponegoro, 1997), h. 43

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam dalam kaitanya dengan pendidikan nasional di Indonesia adalah :

Membimbing anak agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama, dan Negara.<sup>23</sup>

Adapun tujuan pendidikan Undang-Undang RI.No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional :

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.<sup>24</sup>

Dengan demikian tujuan Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa tujuan secara umum adalah memberikan pengetahuan, pemahaman, penalaran dan pengalaman tentang agama Islam. Kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan tujuan khusus Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa. Menjadikan siswa sebagai manusia muslim yang berakhlak mulia dan berkepribadian yang mulia dalam kehidupan pribadi, berbangsa dan bernegara.

---

<sup>23</sup>Zuharini, dkk., op. cit h. 45

<sup>24</sup>Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sibar Grafka, 2003), h.6

## **B. Pendekatan Individual**

### **1. Pengertian Pendekatan Individual**

Pendekatan Individual merupakan pendekatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yang bertujuan untuk membimbing dan membantu siswa secara individual. Pengajaran individual bukan sesuatu yang baru. bahkan sebelum pengajaran klasikal dipopulerkan oleh *Pestalozzi*, semua pengajaran bersifat individual, yakni seorang guru mengajar seorang murid atau mengajar murid seorang demi seorang. Perbaikan pengajaran sering juga mengandung saran-saran mengenai perbedaan individual. Sudah banyak pengajaran yang dicoba disesuaikan dengan kemampuan dan minat pelajar secara individual hingga batas-batas tertentu. Setiap guru sebenarnya harus berusaha untuk lebih memperhatikan perbedaan individual ini dalam pelajaran yang diberikannya, sekalipun pada mulanya sangat terbatas kemudian masih dapat dikembangkan selanjutnya.

Pendekatan individual dalam proses pembelajaran merupakan sebuah pendekatan yang bertolak pada asumsi bahwa peserta didik memiliki latar belakang perbedaan dari segi kecerdasan, bakat, kecenderungan, motivasi, dan sebagainya.<sup>25</sup> Perbedaan individual peserta didik tersebut memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pembelajaran harus memperhatikan perbedaan peserta didik pada aspek individual ini. Dengan kata lain, guru harus melakukan pendekatan individual dalam strategi belajar mengajarnya. Bila hal ini dilakukan, maka

---

<sup>25</sup> Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.58



strategi belajar tuntas yang menuntut penguasaan penuh terhadap peserta didik tidak pernah menjadi kenyataan. Dengan pendekatan individual ini kepada peserta didik dapat diharapkan memiliki tingkat penguasaan materi yang optimal.

Dilihat dari segi kepentingannya, pendidikan dapat dilihat dari dua bagian, pertama pendidikan dari segi kepentingan individual, kedua pendidikan dari segi kepentingan masyarakat. Dari segi individual, pendidikan disamping harus memperhatikan perbedaan bakat, kemampuan, kecenderungan dan lainnya yang dimiliki anak didik, juga harus dapat membantu individu dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan dirinya, sehingga dapat menolongnya dikemudian hari. Dengan pendekatan yang bersifat individual ini, pendidikan hanya berfungsi menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan berbagai potensi peserta didik yang berbeda-beda itu dapat diwujudkan dalam kenyataan. Sudah banyak pengajaran yang dicoba disesuaikan dengan kemampuan dan minat pelajar secara individual hingga batas-batas tertentu.<sup>26</sup> Setiap guru sebenarnya harus berusaha untuk lebih memperhatikan perbedaan individual ini dalam pelajaran yang diberikannya.

---

<sup>26</sup> *Ibid*, h 59

## 2. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Individual

Pendekatan individual memiliki kelebihan dan kelemahan, berikut dibawah ini :<sup>27</sup>

### a. Kelebihan Pendekatan Individual

- 1) Memungkinkan siswa yang lama dapat maju menurut kemampuannya masing-masing secara penuh dan tepat.
- 2) Mengarahkan perhatian siswa terhadap hasil belajar perorangan.
- 3) Memusatkan pengajaran terhadap mata pelajaran dan pertumbuhan yang bersifat mendidik, bukan kepada tuntutan-tuntutan guru.
- 4) Memberi kesempatan bagi para siswa yang pandai untuk melatih inisiatif berbuat yang lebih baik.
- 5) Menumbuhkan hubungan pribadi yang menyenangkan bagi siswa dan guru.

### b. Kelemahan Pendekatan Individual

- 1) Proses pembelajaran relative memakan banyak waktu sesuai dengan jumlah peserta didik.
- 2) Motivasi siswa mungkin sulit dipertahankan karena perbedaan individual yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat membuat beberapa siswa rendah diri/minder dalam pembelajaran.

---

<sup>27</sup> Muhammad Ali. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru, 2000), h. 32

- 3) Guru-guru yang sudah terbiasa dengan cara-cara lama akan mengalami hambatan untuk menyelenggarakan pendekatan ini karena menuntut kesabaran.

### **3. Ciri-ciri Pendekatan Individual**

Adapun ciri-ciri dari pendekatan individual, yaitu :<sup>28</sup>

- a. Guru melakukan pendekatan secara pribadi kepada setiap siswa di kelas dan memberikan kesempatan kepada anak didik sebagai individu untuk aktif, kreatif dan mandiri dalam belajar.
- b. Guru harus peka melihat perbedaan sifat-sifat dari semua anak didik secara individual
- c. Guru lebih berperan sebagai fasilitator dan pembimbing di kelas. Para peserta didik dapat lebih terkontrol mengenai, bagaimana dan apa yang mereka pelajari.
- d. Guru harus mampu menyajikan pelajaran menarik. Menarik dalam pengertian mengasyikkan, mudah di tangkap dan dipahami serta tidak membosankan siswa. Pengajaran individual dilakukan untuk membantu siswa dalam menuntaskan belajar mereka.

Oleh karena itu, pendekatan individual dapat mengefektifkan proses belajar mengajar, interaksi guru dan siswa berjalan dengan baik, dan terjadinya hubungan pribadi yang menyenangkan antara guru dan siswa.

---

<sup>28</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif/Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 60

#### 4. Gaya belajar sebagai pendekatan belajar mengajar

Setiap individu atau siswa tentu mempunyai gaya belajar yang berbeda pada situasi yang berbeda pula, sehingga memungkinkan untuk setiap individu atau siswa mempunyai banyak gaya belajar tergantung pada situasi yang dihadapi.<sup>29</sup>

Pengajaran yang menghargai keunikan individu seperti yang ada pada gaya belajar akan senantiasa merupakan masalah yang menarik perhatian para pendidik. Sejak lama diketahui perbedaan individu yang menuntut untuk di perhatikan. Oleh karena itu, bermacam-macam usaha sebenarnya bagian untuk memenuhi perbedaan gaya belajar dalam proses belajar mengajar seperti menggunakan program tertentu, metode pengelolaan kelas yang lebih variatif yang dilakukan oleh pendidik.

Setiap guru telah dapat mencari usaha untuk lebih memerlukan perbedaan gaya belajar ini dalam pelajaran yang diberikan. Sekalipun pada mulanya sangat terbatas, kemudian masih dapat dikembangkan selanjutnya. Para pendidik diseluruh dunia mengakui perbedaan gaya belajar dan perlunya pengajaran disesuaikan dengan perbedaan gaya belajar yang ada pada mereka. Walaupun pengajaran yang didasarkan atas perbedaan gaya belajar tidak dapat memecahkan segala masalah pengajaran, namun pengajaran yang menghargai gaya belajar individual ini mempunyai potensi yang besar sekali untuk meningkatkan mutu dan efektifitas pengajaran.

---

<sup>29</sup>Nur Ghufro dan Rini Risnawati. *Gaya Belajar*. (cet.3, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h 146-148

Perilaku individu belajar mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru diharapkan mampu mengantisipasi aspek-aspek perubahan perilaku ini yang dimulai dengan perencanaan pembelajaran, serta mengembangkannya setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Dengan perilaku efektif dan proses mengajar yang tepat, maka proses pembelajaran diharapkan mampu menghasilkan siswa yang berkualitas.

Kemampuan seseorang untuk mengetahui sendiri gaya belajarnya dan gaya belajar orang lain dalam lingkungannya akan meningkatkan efektifitasnya dalam belajar. Disebutkan tentang pentingnya setiap individu mengetahui gaya belajar masing-masing adalah :<sup>30</sup>

1. Meningkatkan kesadaran kita tentang aktifitas belajar, mana yang cocok atau tidak cocok dengan gaya belajar kita.
2. Membantu menentukan pilihan yang tepat dan sekian banyak aktivitas. Menghindarkan kita dari pengalaman belajar yang tidak tepat.
3. Individu dengan kemampuan belajar efektif yang kurang dapat melakukan improvisasi
4. Membantu individu untuk merencanakan tujuan dari belajarnya serta menganalisis tingkat keberhasilan seseorang.

---

<sup>30</sup> *Ibid.* h.138

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian lapangan yakni penelitian dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. dengan menggunakan data dilapangan dengan metode analisis deskriptif untuk memberikan gambaran secara cepat dan tepat tentang efektifitas pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan pendekatan individual di SMP Negeri 3 Kahu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.

#### **B. Lokasi & Objek Penelitian**

Adapun lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kahu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone dengan pertimbangan agar keefektifan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan individual terhadap siswa di sekolah tersebut dapat terus terlaksana dengan baik. Sedangkan objek penelitian adalah guru dan siswa di SMP Negeri 3 Kahu.

### **C. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Pendekatan Individual

### **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

Adapun deskriptif fokus pada penelitian sebagai berikut :

1. Efektifitas Pembelajaran PAI dalam penelitian ini diartikan sebagai pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa melalui penggunaan prosedur yang tepat.
2. Pendekatan individual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yang bertujuan untuk membimbing dan membantu siswa secara individual.

Kesimpulan dari pembahasan diatas yaitu bimbingan yang tangguh dan mampu mengartikan efektifitas pembelajaran Agama Islam dengan menggunakan pendekatan individual. Oleh karena itu, bagi peserta didik dapat belajar dengan efektif ketika pendidik menggunakan pendekatan individual.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri atas :

### **1. Berdasarkan Sifatnya**

#### **a. Data kualitatif**

Data kualitatif adalah data yang sifatnya hanya menggolongkan saja. Yang termaksud dalam klasifikasi data kualitatif adalah data yang berskala ukur nominal dan ordinal.

#### **b. Data Kuantitatif**

Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Termasuk dalam klasifikasi data kuantitatif adalah data yang berskala ukur interval dan rasio.

### **2. Berdasarkan Sumbernya**

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yakni data primer dan data sekunder. Di bawah ini peneliti menjelaskan maksud kedua jenis tersebut.

#### **a. Data primer**

Data primer menurut sugiono adalah sumber data yang langsung memberikan data yang langsung, memberikan data kepada pengumpul data.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 105



Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti.

Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari responden dimana yaitu Guru dan Siswa itu sendiri.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Data dari sumber sekunder atau informan pelengkap ini berupa cerita dari lingkungan sekolah maupun luar sekolah seperti masyarakat ataupun orangtua, penuturan atau catatan mengenai model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>2</sup>

### **F. Instrument Penelitian**

Keberhasilan peneliti banyak ditentukan oleh instrument penelitian sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau masalah dan menguji hipotesis di peroleh melalui instrument, sebagai alat pengumpul data instrument penelitian betul-betul di rancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data dan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Adapun instrument yang dimaksudkan sebagai berikut :

---

<sup>2</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.225

1. Pedoman observasi, yaitu mengamati dan menggunakan komunikasi langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian, keadaan guru dan keadaan siswa.
2. Pedoman wawancara, adalah panduan dalam sebuah proses wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan maksud menghadirkan pertanyaan yang terstruktur agar orientasi pembahasan jelas dan tidak kemana-mana.
3. Catatan dokumentasi

Catatan dokumentasi Menurut Suharsimi Arikunto, dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, prasasti, agenda dan dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data dan informasi tertulis dari informan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan hasil-hasil penelitian.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Observasi merupakan pengamatan secara langsung atau peneliti secara langsung turun ke lapangan yang akan ditelitinya. Dalam penelitian ini, pengumpulan data terbagi atas empat yaitu :

### 1. Observasi

Merupakan tehnik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>3</sup>

### 2. Wawancara

Merupakan suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga makna dalam suatu topik tertentu.<sup>4</sup>

### 3. Dokumentasi

Merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>5</sup> Metode tersebut digunakan untuk mendapatkan sumber data yang berkaitan dengan penelitian seperti latar belakang berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, keadaan guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana dan lainnya.

Suharsimi Atikunto mengemukakan bahwa dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dengan hal-hal atau yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.<sup>6</sup> Melalui tehnik dokumentasi ini

---

<sup>3</sup> Nana Syaohdih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h 220.

<sup>4</sup> Andi Prastowo. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2011). h 330.

<sup>5</sup> Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu sosial lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h. 121.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*. (cet,10; Jakarta: Rineka Cipta, 1982), h.42.

peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian.

## **H. Teknik Analisis Data**

Terdapat banyak model analisis data dalam penelitian kualitatif dan terdapat suatu variasi cara dalam penanganan analisis data. Prinsip pokok metode analisis kualitatif ialah mengelola dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna.

Namun peneliti dalam hal ini mengambil analisis data model miles dan luberman yakni terdiri atas dua langkah, yaitu :

### **1. Analisis Data Kualitatif Sebelum Lapangan**

Analisis dilakukan data terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan focus penelitian. Namun hal ini bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Jadi, ibarat seseorang ingin mencari pohon jati di suatu hutan. Berdasarkan karakteristik tanah dan iklim, maka dapat diduga bahwa hutan tersebut ada pohon jatinya. Oleh karena itu, peneliti dalam membuat proposal penelitian, fokusnya adalah ingin

menemukan pohon jati pada hutan tersebut, berikut karakteristiknya.<sup>7</sup>

## 2. Analisis Data Kualitatif Selama Di Lapangan

Ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data, penarikan/verifikasi kesimpulan :

### a. Reduksi data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontiniu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif, faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan.<sup>8</sup>

Reduksi data bukanlah sesuatu terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan

---

<sup>7</sup> Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), h.121

<sup>8</sup> Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.129

menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebutkan Emzir dengan melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Bentuk penyajian data kualitatif berbentuk teks naratif (catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.<sup>9</sup>

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi kesimpulan

Langkah ketiga dari aktifitas analisis data adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelajahan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan.

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 132

Kesimpulan “akhir” tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> *Ibid.* h.133

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Kahu**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 3 Kahu**

Sekolah ini awalnya berdiri pada tahun 1911 yang diketuai oleh salah satu pengurus atas nama A.Malla Petta Longi. Kepala sekolah yang menjabat saat ini adalah Drs.La Ojo, M.Pd, tahun 2016 sampai sekarang. SMP Negeri 3 Kahu yang berada di Desa Sanrego Kecamatan Kahu ini memiliki peserta didik sebanyak 302 orang.

##### **2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

###### **a. Visi SMP Negeri 3 Kahu**

Mewujudkan sekolah berprestasi, unggul dalam mutu berdasarkan IMTAQ.

###### **b. Misi SMP Negeri 3 Kahu**

- 1) Membentuk warga sekolah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.



- 3) Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan ingin tahaun peserta didik didalam bidang akademik maupun non akademik.
- 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis.
- 5) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
- 6) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan hidup demokratis.

c. Tujuan

- a. Sekolah dapat memenuhi standar isi dan standar proses.
- b. Sekolah mengembangkan PAIKEM untuk semua mata pelajaran dan berbudaya lingkungan.
- c. Sekolah dapat meningkatkan jumlah siswa setiap tahun.
- d. Sekolah memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berstandar nasional.
- e. Sekolah mengembangkan berbagai wadah penghayatan dan pengalaman agama.

- f. Sekolah mengembangkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan melestarikan fungsi lingkungan hidup.

### 3. Profil Sekolah

#### a. Data Umum Sekolah

1.	NSS	201190702003
2.	NPSN	40302573
3.	Nama Sekolah	SMP Negeri 3 Kahu
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Waktu Belajar	Pagi

Tabel 4.1 data umum sekolah

#### b. Alamat Sekolah

1.	Jalan	Jl.Pendidikan No.2
2.	Provinsi	Sulawesi Selatan
3.	Kabupaten	Bone
4.	Kecamatan	Kahu
5.	Desa	Sanrego
6.	Kode Pos	92767
7.	Koordinat	Lintang -4.972921569908983
		Bujur 120. 12077808380127
8.	Letak Geografis	Dataran Rendah

Tabel 4.2 alamat sekolah

## c. Biodata Kepala Sekolah

1.	Nama Lengkap	Drs. La Ojo, M.Pd
2.	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3.	Status Kepegawaian	PNS
4.	NIP	19601231 198301 1 097
5.	Pendidikan Terakhir	S2
6.	Status Sertifikasi	Sudah Sertifikasi

Tabel 4.3 Biodata Kepala Sekolah

## d. Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha

Guru merupakan orang yang berwenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Dan untuk mengajar atau memberi pelajaran terhadap peserta didik. Dalam proses pembelajaran peran guru sangat besar karena mereka sebagai pemegang kendali pada lembaga pendidikan. Guru sebagai pendidik, pembimbing dan motivator dalam proses pembelajaran. Keberhasilan yang didapatkan oleh seorang siswa sangat ditentukan sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Guru di SMP Negeri 3 Kahu dengan berbagai disiplin ilmu yang demikiannya telah berusaha menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam mendidik siswa dengan sebaik-baiknya. Namun demikian, guru perlu membekali diri dengan berbagai keterampilan dan informasi penting tentang pendidikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan, serta memberi contoh

tauladan bagi peserta didik ditentukan oleh lingkungan sekolah dimana mereka menimba ilmu pengetahuan. Untuk mengetahui keadaan guru di SMP Negeri 3 Kahu, dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Nama	Jabatan	Mata pelajaran	Status
1.	Drs.La Ojo, M.Pd	Kepala Sekolah	Matematika	PNS
2.	Hamka, S.Pd, MM	Wakasek	Matematika	PNS
3.	Sulfawati, S.Pd		Bhs.Daerah	GTY
4.	Erniati,S.Ag		Pend.Agama	GTY
5.	A.Mappisabbi,S.Pd		IPA	GTY
6.	Takdir, S.Pd		TIK	GTY
7.	A.Nisbawati, S.Pd	Bendahara	Bhs.Ingggris	GTY
8.	Muhar, S.Pd		IPA	GTY
9.	Sanusi,S.Pd		Penjas	GTY
10.	Sutarni, S.Pd		Bhs.Indonesia	GTY
11.	Kamaruddin,S.Pd		IPS	PNS
12.	A.Jusniati, S.Pd	Bagian Kurikulum	Seni Budaya	GTT
13.	Arsida, S.Pd	Kepala Perpustakaan	IPA	GTY
14.	Hartati, SH	BK/BP	PKN	GTY
15.	Marsida, S.Pd		Mulok	GTT
16.	Muhlis, S.Ag		Pend.Agama	GTY
17.	Hasnawati		IPS	GTY
18.	A.Nurhayati	Kepala TU		PTY

Tabel 4.4 Tenaga Pendidik dan Kependidikan

## e. Data Rombongan Belajar Siswa

No.	Nama Rombel	Wali Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1.	Kelas VII A	Erniati, S.Ag	13	17	30
2.	Kelas VII B	Hamka, S.Pd, MM	18	12	30
3.	Kelas VII C	A.Mappisabbi,S.Pd	15	16	31
4.	Kelas VII D	Sanusi,S.Pd	18	15	33
5.	Kelas VIII A	Hartati, SH	17	15	32
6.	Kelas VIII B	A.Nisbawati,S.Pd	17	15	32
7.	Kelas VIII C	Sulfawati,S.Pd	18	11	29
8.	Kelas XI A	Muhar, S.Pd	20	8	28
9.	Kelas XI B	Arsida,S.Pd	16	12	28
10.	Kelas XI C	A.Jusniati,S.Pd	11	18	29
Jumlah			163	139	302

Tabel 4.5 Rombongan Belajar Siswa

## f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan seluruh fasilitas yang terdapat di SMP Negeri 3 Kahu yang menunjang kegiatan dan administrasi sekolah dan pencapaian tujuan proses pembelajaran di sekolah, seperti pada tabel berikut :

No.	Tempat	Keterangan		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Ruang kelas	1	-	1
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1
3.	Ruang Tata Usaha	1	-	1

4.	Ruang Guru	1	-	1
5.	Ruang BK	1	-	1
6.	Ruang Perpustakaan	1	-	1
7.	Koperasi	1	-	1
8.	Masjid	1	-	1
9.	Wc Guru	2	-	2
10.	Ruang Lab. Bahasa	1	-	1
11.	Ruang Keterampilan	1	-	1
12.	Ruang Lab. IPA	1	-	1
13.	Ruang Lab. Komputer	1	-	1
14.	Wc Siswa	2	-	2

Tabel 4.6 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Kahu

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 3 Kahu sebagaimana yang terdapat pada daftar tabel diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 3 Kahu menunjang berlangsungnya proses pembelajaran.

### **B. Efektifitas Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Kahu**

Peneliti melakukan wawancara untuk menelaah lebih luas peneliti mengeksplorasi lewat instrument penelitian. Sebagaimana pemaparan dari ibu Ernati, S.Ag sebagai guru PAI di SMP Negeri 3 Kahu menyatakan bahwa proses belajar mengajar khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah sangat baik seperti yang di paparkan dalam wawancara, dia memaparkan :

Kegiatan PBM berjalan dengan baik yaitu siswa sudah harus berada dalam lingkungan sekolah pada jam 07.30 kemudian langsung masuk dalam kelas masing-masing dan pulang sekolah pada jam 13.40.<sup>1</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran yang sangat penting, maka pada penelitian ini peneliti awalnya bertanya kepada kepala sekolah SMP Negeri 3 Kahu tentang keefektifan terlaksananya pembelajaran PAI :

Sangat efektif terlaksana seperti contoh yang sudah saya sebutkan sebelumnya tinggal bagaimana siswa merealisasikannya di lingkungan luar sekolah karena guru hanya mengajar sampai beberapa jam.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, keterlaksanaan pembelajaran PAI berjalan secara efektif. Selanjutnya pertanyaan yang sama dipertanyakan kepada guru mata pelajaran PAI :

Kami telah mengajarkan dengan teliti tentang pelajaran PAI karena sebenarnya yang paling utama harus di ketahui oleh siswa, dan dengan usaha kami sudah ada sekitar 90 persen siswa yang mampu merealisasikan menurut pengamatan kami, dan sisanya akan kami tindakai secara berkelanjutan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara, Erniati, S.Ag (Guru PAI), Rabu 20 Mei 2017, jam : 10.00 WITA di ruang guru.

<sup>2</sup> Wawancara, Drs.La Ojo, M.Pd. (Kepala Sekolah), Rabu 20 Mei 2017, jam 10.30 WITA di ruangan Kepala Sekolah.

<sup>3</sup> Erniati,S.Ag. *Ibid*

Pertanyaan selanjutnya juga ditujukan kepada salah seorang siswa SMP Negeri 3 Kahu, tentang kesukaannya dengan pembelajaran PAI, dia menuturkan :

Ya, saya senang karena Pelajaran Pendidikan Agama Islam, kita diajarkan bagaimana kita bisa memperbaiki akhlak kita, sehingga kita mampu selalu menjadi orang baik untuk keluarga dan orang lain.<sup>4</sup>

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 3 Kahu tentang efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam berjalan dengan sangat maksimal seperti penuturan kepala sekolah :

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diajarkan sangat maksimal, tinggal bagaimana siswa merealisasikannya didalam ataupun di luar sekolah karena guru tidak bisa mendampingi siswa secara terus menerus.<sup>5</sup>

Keterlaksanaan pembelajaran yang baik didukung juga oleh kualitas tenaga pengajar, sarana dan prasarana, sampai kepada kurikulum yang di gunakan di sekolah tersebut.

Sekarang ini guru yang mengajar adalah sarjana (S1) dan sudah sesuai dengan jurusannya masing-masing hanya ada 2 orang yang belum sarjana. Kemudian untuk sarana dan prasarana yang ada sudah hampir sempurna hanya satu yang belum terwujud yaitu buku cetak, referensi dan buku bacaan yang sangat kurang. Pada tahun 2015 hanya kelas VII dan VIII yang menggunakan kurikulum 2013, tapi sekarang semua kelas sudah menggunakan kurikulum 2013.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara, Andi Nurmalia (Siswi Kelas VIII), Rabu 26 Mei 2017 Jam: 10.30  
WITA di Ruang Kelas VIII

<sup>5</sup> Drs.La Ojo, M.Pd

<sup>6</sup> *Ibid.*



Pertanyaan selanjutnya untuk mengetahui apakah metode yang digunakan dalam pembelajaran efektif terhadap siswa. Guru PAI mengatakan bahwa :

Iya, karena dengan metode tersebut kita dapat bersentuhan langsung dengan siswa dan sangat membantu dalam proses pembelajaran dan terciptanya siswa yang berkarakter.<sup>7</sup>

Salah satu siswi pun menuturkan :

Menurut komentar saya, yang saya terima sudah sangat bagus karena pembelajaran akan jadi efektif ketika guru memperhatikan kami dengan cara efektif dalam memberikan pelajaran.<sup>8</sup>

Dari pemaparan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam sudah berjalan sesuai dengan yang diinginkan :

Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlaksana dengan baik apalagi seiring dengan perkembangan teknologi serta buku yang tersedia untuk pelajaran PAI cukup tersedia didalam perpustakaan.<sup>9</sup>

Hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 3 Kahu, ditemukan beberapa macam usaha guru agar pembelajaran menjadi efektif terhadap siswa, yaitu sebagai berikut:

Kami telah mengajarkan dengan teliti terhadap siswa agar mereka bisa efektif dalam pembelajaran ketika pendekatan yang kami lakukan bisa membuat dia menjadi lebih memahami pelajaran yang diberikan dan dengan usaha kami sudah ada sekitar 90 persen

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> Wawancara, Ismail Tahir, (Siswi Kelas VII), Rabu 23 Mei 2017 Jam: 10.00 WITA di Ruang Kelas VII

<sup>9</sup> Drs.La Ojo, M.Pd, *Op.Cit*

siswa yang mampu merealisasikan menurut pengamatan kami, dan sisanya akan kami tindakai secara berkelanjutan.<sup>10</sup>

Dari hasil pemaparan guru tersebut, efektifitas pembelajaran PAI sudah di laksanakan dengan maksimal, namun masih ada beberapa siswa yang belum merealisasikan ajaran yang telah diajarkan sehingga guru perlu melakukan tindakan lebih lanjut kepada siswa tersebut. Selanjutnya peneliti mewawancarai salah satu siswa untuk lebih memperjelas jawaban dari guru.

Pembelajaran yang di berikan kepada kami dengan menggunakan pendekatan tersebut sangatlah baik dan dapat dimengerti dan saya sudah bisa belajar dengan efektif.<sup>11</sup>

### **C. Pelaksanaan Pendekatan Individual Terhadap Siswa di SMP Negeri 3 Kahu**

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kahu di laksanakan sudah sangat maksimal baik itu proses pembelajaran dari guru kepada siswa ataupun siswa yang belajar sudah lebih memahami dan mampu merealisasikannya.

Sebelum mengetahui tentang faktor pendukung guru PAI dalam pendekatan individual terhadap siswa, peneliti ingin mengetahui

---

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> Wawancara, Mail Pratama (siswa kelas VIII) Kamis 24 Mei 2016 Jam : 10.45, di ruang kelas VIII

bagaimana perasaan guru PAI dalam mendekati siswa ketika pembelajaran berlangsung :

Ya ada senangnya maupun ada susahnyanya, kan kadang kelakuan anak itu berbeda-beda. Kadang ada siswa yang susah untuk mengerti apa yang ditanyakan, kadang juga ada anak yang mudah mengerti jika di jelaskan secara rinci.<sup>12</sup>

Sedangkan temuan data penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung adanya pendekatan individual seperti yang dituturkan kepala sekolah di SMP Negeri 3 Kahu Kabupaten Bone :

Dukungan penuh orang tua siswa, mereka menyerahkan anak mereka secara penuh terhadap sekolah ini untuk dibina agar pendekatan yang diberikan terhadap guru itu baik.<sup>13</sup>

Temuan data penelitian menunjukkan bahwa penghambat melakukan pendekatan individual seperti yang dituturkan guru PAI di SMP Negeri 3 Kahu Kabupaten Bone :

Motivasi siswa mungkin sulit dipertahankan karena perbedaan perbedaan individual yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat membuat beberapa siswa rendah diri/minder dalam pembelajaran, Proses pembelajaran relative memakan banyak waktu sesuai dengan jumlah bahan yang dihadapi dan jumlah peserta didik dan Guru-guru yang sudah terbiasa dengan cara-cara lama akan mengalami hambatan untuk menyelenggarakan pendekatan ini.<sup>14</sup>

Dari keterangan hasil wawancara kepada informan diatas, maka dapat disimpulkan hal-hal yang menghambat pendekatan individual guru terhadap siswa di SMP Negeri 3 Kahu antara lain :

---

<sup>12</sup> Erniati, S.Ag. *Op.Cit*

<sup>13</sup> Drs. La Ojo, M.Pd, *Op. Cit.*

<sup>14</sup> Erniati, S.Ag. *Op.Cit*

- a. Terdapat perbedaan individual yang dimiliki siswa sehingga siswa jadi minder
- b. Memakai waktu yang banyak menuntut kesabaran dan penguasaan materi secara lebih luas dan menyeluruh.

#### **D. Dampak Pendekatan Individual Terhadap Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kahu**

Berdasarkan hasil wawancara tentang dampak pendekatan individual terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kahu ini, Guru PAI menuturkan bahwa :

Masing-masing siswa mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dari satu siswa dengan siswa lainnya, untuk itu kami sebagai guru harus memberikan wawasan dan memperhatikan perbedaan anak didik pada aspek individual.<sup>15</sup>

Peneliti kemudian melanjutkan pertanyaannya, apakah terdapat kasus-kasus tertentu yang timbul dalam kegiatan pembelajaran, dapat diatasi dengan pendekatan individual.

Ya, Misalnya, untuk menghentikan anak didik yang suka bicara. Caranya dengan memisahkan/memindahkan salah satu dari anak didik tersebut pada tempat yang terpisah dengan jarak yang cukup jauh. Anak didik yang suka bicara yang ditempatkan pada kelompok anak didik yang pendiam.

---

<sup>15</sup> Erniati,S.Ag. *Ibid.*

Jadi, apakah Pendekatan individual ini mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pembelajaran yang efektif, guru PAI menjawab :

Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. Persoalan kesulitan belajar anak lebih mudah di pecahkan dengan menggunakan pendekatan individual, walau suatu saat pendekatan kelompok diperlukan.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa dampak pendekatan individual terhadap efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah memperbaiki system pembelajaran itu sendiri seperti materi yang di sampaikan kepada siswa harus jelas agar peserta didik dapat memahami pelajaran yang disampaikan.

---

<sup>16</sup> Erniati, S.Ag. *Ibid.*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 3 Kahu yang mengkaji tentang “Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kahu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Efektifitas Pembelajaran Pendidikan agama Islam merupakan upaya membuat peserta didik dapat terdorong untuk belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum agama islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relative tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, afektif dan psikomotorik.
2. Pelaksanaan Pendekatan Individual yaitu terciptanya kondisi dan situasi yang memungkinkan berbagai potensi peserta didik yang berbeda-beda itu dapat diwujudkan dalam kenyataan dan sudah banyak pengajaran yang dicoba disesuaikan dengan kemampuan dan minat pelajar secara individual hingga batas-batas tertentu dan setiap guru sebenarnya harus berusaha untuk lebih memperhatikan perbedaan individual ini dalam pelajaran yang diberikannya.

3. Dampak pendekatan individual terhadap efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu memperbaiki sistem pembelajaran itu sendiri seperti materi yang di sampaikan kepada siswa harus jelas agar peserta didik dapat memahami pelajaran yang disampaikan serta pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. Persoalan kesulitan belajar anak lebih mudah di pecahkan dengan menggunakan pendekatan individual, walau suatu saat pendekatan kelompok diperlukan

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan Kesimpulan yang peneliti uraikan diatas maka peneliti mengajukan beberapa saran guna perkembangan selanjutnya kearah yang lebih baik, yaitu :

1. Proses pembelajaran sudah sangat baik dengan menggunakan pendekatan individual
2. Dengan adanya pendekatan, siswa akan lebih menyerap apa yang guru sampaikan.
3. Memperbanyak buku-buku yang bernafaskan Islam terutama buku tentang Pendidikan Agama Islam di Perpustakaan.
4. Perlu terus diupayakan agar siswa terbiasa datang ke perpustakaan dan disuruh membaca buku-buku yang bisa membuat dia kreatif dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya

Abdul Mujib, Muhaimin. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Trigenda Karya.

Muhammad Ali. 2000. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Amri Sofyan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998

Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Daulay Putra Haidar. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Prenada Media.

Daradjat Zakiah. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.

Djamarah Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif/Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.

————— 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Emzir. 2011. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pres.

——— 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pres.

Fathurrohman Pupuh, Sutikno Sobry, 2014. *Strategi Belajar Mengajar*, Refika Aditama.

Ghufron Nur dan Risnawati Rini, 2012. *Gaya Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hamalik Oemar, 2011. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.



- Karwati Euis, Priansa Donni Juni, 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Karti Suharto, 2008. *Komunikasi Pembelajaran*. Surabaya: SIC.
- Kurniadin Didin & Machali Imam. 2012. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Majid Abdul, Andayani Dian, 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosdakarya.
- Moleong J. Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufron, Ali. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Pacitan: Aura Pustaka.
- Nasution, 1992. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurdin Mohamad, Hamzah B, 2011. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_ 2012. *Belajar dengan PAIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Rus Media
- Ramayulis, 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ruswandi, 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Cipta Pesona Remaja.
- Rumidi Sukanda. 2004. *Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Santrock W John, 2004. *Psikologi Pendidikan, Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Syaohdih Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Tafsir, Ahmad, 1997. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Redaksi Fokus Media. 2003. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003*. Bandung: Fokusmedia.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH.
- Winkel W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Yahya Mukhtar, 1997. *Butir-Butir Berharga dalam Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro,
- Zain Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta,

## RIWAYAT HIDUP



**Andi Hardianti.** lahir di Desa Tappale Kecamatan Libureng Kabupaten Bone pada tanggal 27 Januari 1996. Anak Kedua dari dua bersaudara. Buah hati dari pasangan Andi Upe Asrap dan Hj.Nurhadiah. Mulai menapaki dunia pendidikan formal pada tahun 2002 di SD INP 12/79 Tappale, dan tamat pada tahun 2007.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTs Negeri 1 Libureng, Kemudian pada tahun 2010 penulis kembali melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Libureng. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan terdaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Strata Satu (S1).

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N

## DOKUMENTASI

### SMP NEGERI 3 KAHU



## WAWANCARA KEPALA SEKOLAH



## Wawancara Guru Mata Pelajaran PAI



## Hasil Observasi Saat Mengajar





## Wawancara Dengan Siswa



## **Pedoman Wawancara**

### **GURU**

#### **SMP Negeri 3 Kahu Kec.Kahu Kab.Bone**

Nama : Erniati, S.Ag  
Jabatan : Guru Bidang Studi PAI  
Agama : Islam  
Alamat : Sanrego  
Pendidikan terakhir : Strata Satu

Pertanyaan Penelitian :

1. Bagaimana kegiatan proses belajar mengajar di SMP Negeri 3 Kahu ?
2. Apakah pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Kahu ini sudah belajar secara efektif ?
3. Apakah metode yang digunakan dalam pembelajaran menjadi efektif terhadap siswa ?
4. Bagaimana usaha anda agar pembelajaran menjadi efektif terhadap siswa ?
5. Bagaimana perasaan anda seorang guru PAI dalam mendekati siswa ketika pelajaran sedang berlangsung ?
6. Apa saja yang menjadi penghambat dalam melaksanakan pendekatan individual ?

## **Pedoman Wawancara**

### **SISWA**

#### **SMP Negeri 3 Kahu Kec. Kahu Kab. Bone**

Nama : 1. Andi Nurmalia  
2. Ismail Tahir  
3. Mail Pratama

Agama : Islam

Alamat : Sanrego

Kelas : VII dan VIII

Pertanyaan Penelitian :

1. Apakah anda senang dengan pelajaran PAI ?
2. Apakah anda bisa memahami jika guru anda menggunakan metode pembelajaran ?
3. Menurut anda, apakah anda bisa memahami pembelajaran jika guru anda menggunakan pendekatan individual ?



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lt. IV) Makassar 90221 Fax/Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 00461 / FAI / 05 / A.6-III / V / 38 / 17  
Lamp : -  
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,  
Ketua LP3M Unismuh Makassar  
Di -  
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Andi Hardianti**  
Nim : 105 19 1844 13  
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam  
Alamat /No.HP : Jl. Sultan Alauddin 03 Lr. 08 / 085299934172

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

**"EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN INDIVIDUAL DI SMPN 3 KAHU KEC. KAHU KAB. BONE".**

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

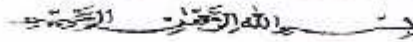
Makassar, 20 Sya'ban 1438 H.  
-----  
17 Mei 2017 M.



Dekan,

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.**

NBM. 554 612

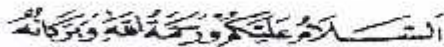


Nomor : 868/Izn-5/C.4-VIII/V/37/2017  
 Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

21 Sya'ban 1438 H  
 17 May 2017 M

Kepada Yth,  
 Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel  
 Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel  
 di-

Makassar



Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 00461/FAI/05/A.6-II/V/38/2017 tanggal 17 Mei 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ANDI HARDIANTI**  
 No. Stambuk : **10519 1844 13**  
 Fakultas : **Fakultas Agama Islam**  
 Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**  
 Pekerjaan : **Mahasiswa**

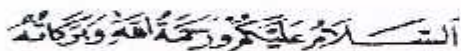
Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"Efektivitas Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Pendekatan Individual di SMPN 3 Kahu Kcc. Kahu Kabu. Bone"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 20 Mei 2017 s/d 20 Juli 2017.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.



Ketua LP3M,

**Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.**  
 NBM 101 7716





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 6854/S.01P/P2T/05/2017  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Bone

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 868/Izn-05/C.4-VIII/V/37/2017 tanggal 17 Mei 2017 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **ANDI HARDIANTI**  
Nomor Pokok : 10519 1844 13  
Program Studi : Pend. Agama Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN FAI DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN INDIVIDUAL DI SMPN 3 KAHU KEC. KAHU KAB. BONE "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **22 Mei s/d 22 Juli 2017**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 19 Mei 2017

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**

Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip. 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peninggal.

SIMAP PTSP 19-05-2017



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://p2tbkpmdu.sulselprov.go.id> Email : [p2t\\_prov Sulsel@yahoo.com](mailto:p2t_prov Sulsel@yahoo.com)  
Makassar 90222





PEMERINTAH KABUPATEN BONE  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 Watampone Telp. (0481) 26056

**IZIN PENELITIAN**

Nomor: 070/12.497/V/IP/DPMPSTSP/2017

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama : **ANDI HARDIANTI**  
NIP/Nim/Nomor Pokok : 10519 1844 13  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Dusun I Desa Tappale Kec. Libureng  
Pekerjaan : Mahasiswi UNISMUH Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**“ EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN  
MENGUNAKAN PENDEKATAN INDIVIDUAL DI SMP NEGERI 3 KAHU KECAMATAN  
KAHU KABUPATEN BONE”**

Lamanya Penelitian : 23 Mei 2017 s/d 23 Juni 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala SMP Negeri 3 Kahu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 ( satu ) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 23 Mei 2017

KEPALA,



**Drs. MUHAMMAD AKBAR, MM**

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19660717 198603 1 009

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Bone di Watampone
2. Ketua DPRD Kab. Bone di Watampone
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Bone di Watampone
4. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone
5. Kepala SMP Negeri 3 Kahu Kec. Kahu di Kahu
6. Arsip





PEMERINTAH KABUPATEN BONE  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 3 KAHU**

Alamat : SanregoKec. KahuKab. Bone 92767



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 870/098/DP/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 3 Kahu menerangkan bahwa:

Nama : **ANDI HARDIANTI**  
NIM : 10519 1844 13  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa UNISMUH Makassar

Berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor: 070/12.497/V/IP/DPMP/ISP/2017, tanggal 23 Mei 2017, yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dari tanggal 23 Mei 2017 s/d 23 Juni 2017 dengan judul *"Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Pendekatan Individual di SMP Negeri 3 Kahu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone."*

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Sanrego, 23 Juni 2017

Kepala Sekolah,



**Drs. LA OJO, M. Pd.**  
NIP.19601231 198301 1 097